

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas atau dalam kehidupan sehari-hari sering disingkat dengan PTK. Dalam bahasa Inggris PTK adalah *Classroom Action Research*, adalah “Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami”.¹ Dengan demikian penelitian ini dilakukan sendiri oleh guru yang mengajar di kelasnya dengan penekanan untuk penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas “Responden dapat merasakan hasil *treatment* (perlakuan) dari penelitian tindakan”.²

Jenis penelitian tindakan kelas ini menerapkan rancangan keterlibatan, yaitu keterlibatan peneliti di lapangan dan responden sekaligus. Maka dengan penelitian tindakan kelas ini responden dapat merasakan hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukan tindakan penelitian, dalam hal ini penelitian dilakukan di TK Plus Sunan Giri Ngunut,

¹ Suharsimi Arikunto, *et.all.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 124.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 210.

sebuah lembaga pendidikan untuk anak pra sekolah di desa kecamatan Ngunut.

Adapun pihak yang terlibat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek penelitiannya adalah anak-anak kelas TK B di TK Plus Sunan Giri Ngunut yang berjumlah 28 anak, karena kelas tersebut mempunyai masalah sesuai dengan yang diteliti.
2. Penelitian melibatkan dua orang guru kelas TK B di TK Plus Sunan Giri Ngunut, satu guru sebagai peneliti dan satu guru sebagai pengamat. Dua guru tersebut selain peneliti sendiri (Umi Kulsum) adalah Laila Maghfiroh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian merupakan aktifitas ilmiah, maka data-data yang dikumpulkan haruslah relevan dengan permasalahan yang dihadapi, artinya bahwa data itu bertalian, berkaitan, mengena dan tepat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian bisa berbentuk angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

1. Teknik Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan adalah “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti

serta pencatatan secara sistematis”,³ dalam keterangan lain Arikunto mengemukakan bahwa observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistemik fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁴

Metode observasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi dengan pengertian bahwa peneliti “terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian”.⁵ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar objek penelitian meliputi kondisi sekolah, dan perubahan perilaku anak saat dan setelah adanya pembelajaran atau tindakan di kelas.

Pelaksanaanya peneliti bertindak sebagai pembelajar dan pengamat sekaligus pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi sebagaimana terdapat pada lampiran penelitian ini.

2. Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab atau teknik wawancara (*interview*) dipergunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa yang diteliti adalah anak-anak usia pra sekolah. Berkaitan dengan teknik tanya jawab atau wawancara ini, Moleong mengemukakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 24.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), hal. 136.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 312.

dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁶

Ada banyak jenis pertanyaan dalam wawancara, berkaitan dengan hal ini peneliti menggunakan pertanyaan pengetahuan ialah pertanyaan yang ditujukan untuk “mengungkapkan pengetahuan informan suatu kasus atau peristiwa yang mungkin diketahui”⁷ setelah dilakukan *treatment* dalam suatu kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini wawancara dipergunakan untuk menggali pengetahuan anak-anak setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan metode berkisah yang dipersiapkan peneliti.

Pelaksanaannya bahwa setelah akhir pembelajaran diadakan tanya jawab dalam rangka post test untuk anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Materi wawancara adalah seputar kisah yang dibawakan guru dan implikasi atau hikmah dari kisah yang telah disampaikan bagi kehidupan sehari-hari. Wawancara tentunya disesuaikan dengan pola, model atau gaya yang semestinya bagi anak-anak usia pra sekolah. Sebagai panduan wawancara adalah pedoman wawancara sebagaimana terdapat pada lampiran II penelitian ini.

D. Analisis Data

Data-data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis. Data dianalisis bersama mitra kolaborasi selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisis data yang dipergunakan

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 186.

⁷ Sugiyono, *Metode...*, hal. 323.

adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Ada tiga langkah dalam pelaksanaan analisa data ini, menggunakan teorinya Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Aqib yaitu “model alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.⁸ Secara singkat alur tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Apa yang disebut dengan reduksi data adalah “Proses menyeleksi, menentukan focus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk ‘data mentah’ yang ada dalam catatan lapangan”.⁹ Pada reduksi data inilah data dipertajam, dipilah, difokuskan, dan dicari data yang bermakna sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi selanjutnya data disajikan atau diberberkan dalam sebuah sajian data secara ”Rapi dalam bentuk narasi plus matriks, grafik, dan atau diagram”.¹⁰ Dari hasil penyajian data inilah peneliti mengetahui kemungkinan keberhasilan pelaksanaan tindakan yang akhirnya menentukan dilaksanakannya tindakan berikutnya atau tidak.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan dan dianalisis kemudian diambil kesimpulannya. Kesimpulan ini “mencakup semua perubahan/peningkatan pada diri peneliti dan anggota penelitian lainnya serta situasi tempat penelitian

⁸Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), hal. 106.

⁹ Fita Nur Afifah, *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah untuk Guru*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hal. 148.

¹⁰ *Ibid.*

dilakukan”.¹¹ Intinya kesimpulan memuat keseluruhan proses penelitian tindakan kelas.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ada dua jenis yaitu data kuantitatif (hasil belajar anak) dan data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan tindakan. Data kualitatif ialah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang prestasi anak dalam kegiatan belajar.

Guna menganalisis data kuantitatif, dipergunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Anak yang Tuntas}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\%$$

E. Indikator Keberhasilan Tindakan

Pembelajaran untuk anak-anak usia dini, memiliki standar atau ukuran sendiri. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator Keberhasilan Tindakan¹²

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak
3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terimakasih)
4.4. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	

¹¹ *Ibid.*, hal. 150.

¹² Diadaptasi dari Jojoh Nurdiana dan Cicih Sunarsih, *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter Bidang Taman Kanak-Kanak*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa – Tahun 2017), h. 31.

Kriteria tingkat penguasaan anak dalam kegiatan pembelajaran dapat dikemukakan melalui ukuran sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Penguasaan Hasil Belajar¹³

%	KATEGORI	KODE	KRITERIA
< 69%	Belum Berkembang (BB)	*	Bila indikator capaian belum Nampak
70%-79%	Mulai Berkembang (MB)	**	Indicator capaian sekali-kali Nampak
80 %– 89%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***	Indicator capaian sudah dimiliki secara terus menerus
90 %– 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****	Indicator capaian sudah dimiliki secara terus menerus melebihi acuan yang tercantum dalam indicator usianya

Indikator keberhasilan penelitian ditandai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya hasil belajar dengan kriteria ketuntasan minimal 80%.
2. Terjadinya peningkatan ketrampilan berpikir anak yang ditandai dengan kemampuan menerapkan pola hubungan yang ber”adab” (bersopan santun) terhadap orang lain minimal 80%.
3. Diperoleh cara menerapkan model pembelajaran dengan metode berkisah berbasis penemuan yang efektif.

Anak dapat dinyatakan tuntas belajarnya apabila ia telah mampu memperoleh nilai berkategori berkembang sangat baik (BSB) atau berkembang sesuai harapan (BSH).

¹³ Diadaptasi dari Cep Unang Wardaya dan Tini Sumartini, *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak – Pedagogik: Media dan Sumber Belajar di TK*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Guru dan tenaga Kependidikan Pusat pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Taman kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa, 2016), hal. 31.

F. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklusnya akan memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Rancangan Siklus I:

1. Perencanaan (*plan*)

Kegiatan perencanaan (*plan*) ini merupakan tahapan setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas. Ada beberapa point yang perlu dikemukakan dalam perencanaan ini, yaitu:

- a. Peneliti mempersiapkan rancangan kisah, cerita atau dongeng yang akan diberikan atau dikisahkan kepada anak-anak di kelas.
- b. Menyiapkan pembagian kelompok kerja untuk anak-anak dan memilih salah satu anak untuk memimpin.
- c. Membuat RPPH.
- d. Menetapkan salah satu guru untuk mengajar dan dua guru yang lain sebagai pengamat.

2. Pelaksanaan (*act*)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan realisasi tindakan di kelas. Langkah dalam pelaksanaan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Rancangan Kegiatan Siklus I

RPPH Ke	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
I	Bercakap-cakap apabila bertemu dengan orang yang lebih tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyanyi lagu tentang keluarga 2. men"cocok" gambar 3. berkisah tentang komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya 	Bermain balok
II	Bercerita pengalaman di rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercakap-cakap bagaimana kegiatan di rumah pagi hari 2. Tanya jawab sikap jika diperintah oleh orang tua 3. Men"cocok" gambar keluarga 	Menghafal doa-doa pendek
III	Bercerita tentang pengalaman dengan teman-teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain berkelompok 2. Tanya jawab ketika bermain dengan teman-teman 3. Mewarnai gambar 	Bermain Puzzle gambar binatang

3. Pengamatan (*obseserve*)

Pada saat tindakan dilakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan metode berkisah. Focus pengamatannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati terjadinya perubahan perilaku anak terhadap teman sebayanya.
- b. Mengamati terjadinya perubahan perilaku anak terhadap orang yang lebih tua, misalnya kepada guru.
- c. Mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode berkisah.

4. Refleksi (*reflect*)

Pada bagian refleksi ini akan dilakukan analisis data perihal proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Norma dari refleksi ini adalah:

- a. Kegiatan refleksi ditujukan untuk mengevaluasi aktivitas siklus yang telah berjalan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.
- b. Refleksi dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan anggota peneliti lainnya.

Rancangan Siklus II:

Pada siklus II kegiatannya sama dengan siklus I. kegiatan pada siklus II merupakan perbaikan siklus sebelumnya. Perbaikan ini didasarkan atas catatan refleksi pada siklus I. Materi untuk siklus II merupakan lanjutan dari materi siklus I. secara naratif kegiatannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)

- a. Peneliti mempersiapkan rancangan kisah, cerita atau dongeng berikutnya yang akan diberikan atau dikisahkan kepada anak-anak di kelas.
- b. Menyiapkan pembagian kelompok kerja untuk anak-anak dan memilih salah satu anak untuk memimpin.
- c. Membuat RPPH.
- d. Menetapkan salah satu guru untuk mengajar dan dua guru yang lain sebagai pengamat.

2. Pelaksanaan (*act*)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan realisasi tindakan di kelas. Langkah dalam pelaksanaan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rancangan Kegiatan Siklus II

RPPH ke	Pembukaan	Inti	Penutup
I	Bercakap-cakap tentang bermain dengan teman	1. Menghafal Asmaul Husna (Ya Rahman -Ya Ghaffar) 2. Mendengarkan kisah yang disampaikan guru 3. Mewarnai gambar	Bermain balok
II	Bercerita tentang tolong menolong	1. Menghafal doa pendek 2. Mewarnai gambar outbond 3. Mendengarkan kisah dari guru	Menyanyikan lagu
III	Menyirami tanaman di taman	1. Belajar berhitung 1-20 2. Mewarnai gambar pemandangan alam 3. Mengenalkan cara memuji hasil karya teman	Menyanyi lagi "speda is bicycle"

3. Pengamatan (*observe*)

Pada saat tindakan dilakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan metode berkisah. Focus pengamatannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati terjadinya perubahan perilaku anak terhadap teman sebayanya.
- b. Mengamati terjadinya perubahan perilaku anak terhadap orang yang lebih tua, misalnya kepada guru.

c. Mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode berkisah.

4. Refleksi (*reflect*)

Pada bagian refleksi ini akan dilakukan analisis data perihal proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

Norma dari refleksi ini adalah:

- a. Kegiatan refleksi ditujukan untuk mengevaluasi aktivitas siklus yang telah berjalan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.
- b. Refleksi dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan anggota peneliti lainnya atau teman sejawat.

Siklus III:

Sebagaimana siklus II, pada siklus III ini merupakan kegiatan lanjutan dari siklus I dan siklus II. Kegiatan pada siklus III merupakan kegiatan perbaikan semua kekurangan pada siklus II. Oleh karena itu materi siklus III merupakan lanjutan dari siklus II. Pada akhir siklus III, anak-anak dikenai tes tentang materi yang telah diberikan. Adapun langkah-langkah pada siklus III ini sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)

- a. Peneliti mempersiapkan rancangan kisah, cerita atau dongeng berikutnya yang akan diberikan atau dikisahkan kepada anak-anak di kelas.
- b. Menyiapkan pembagian kelompok kerja untuk anak-anak dan memilih salah satu anak untuk memimpin.

c. Membuat RPPH.

d. Menetapkan salah satu guru untuk mengajar dan dua guru yang lain sebagai pengamat.

2. Pelaksanaan (*act*)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan realisasi tindakan di kelas. Langkah dalam pelaksanaan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rancangan Kegiatan Siklus III

RPPH ke	Pembukaan	Inti	Penutup
I	Bermain peran	1. Hafalan do'a pen-dek 2. Kolase 3. Bercerita	Menyanyikan lagu lihat kebunku
II	Percakapan tentang hidup dalam keluarga	1. Menghafal do'a masuk/keluar rumah 2. Tanya jawab tentang anggota keluarga 3. Mencocok gambar keluarga	Bermain puzzle
III	Percakapan tentang rekre-asi bersama teman	1. Bernyanyi lagu naik delman 2. Bercerita 3. Menghafal doa naik kendaraan	Bermain balok

3. Pengamatan (*observe*)

Pada saat tindakan dilakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan metode berkisah. Focus pengamatannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati terjadinya perubahan perilaku anak terhadap pergaulan anak dengan teman sebayanya.
 - b. Mengamati terjadinya perubahan perilaku anak terhadap orang lain atau orang yang lebih tua, misalnya kepada guru dan teman-temannya.
 - c. Mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode berkisah.
4. Refleksi (*reflect*)

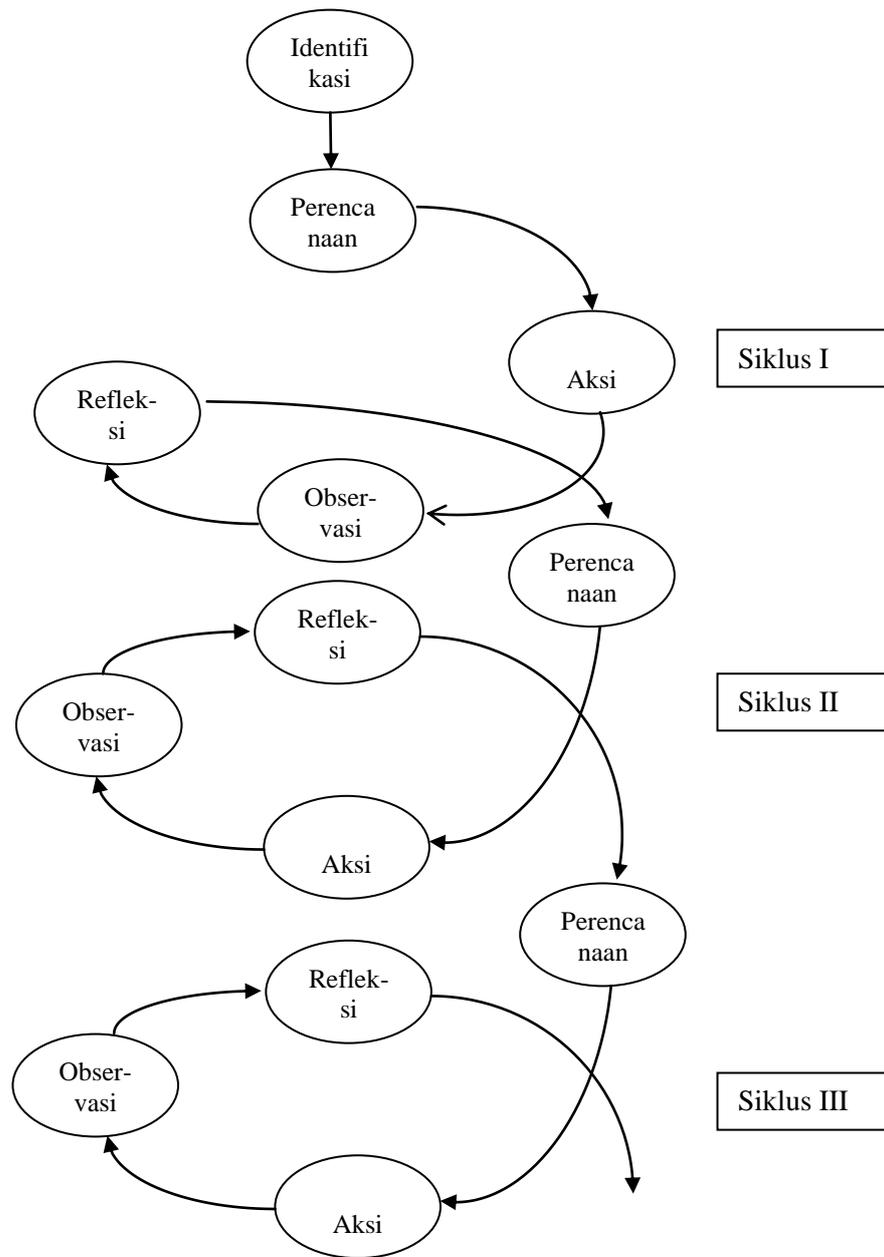
Pada bagian refleksi ini akan dilakukan analisis data perihal proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

Norma dari refleksi ini adalah:

- a. Kegiatan refleksi ditujukan untuk mengevaluasi aktivitas siklus yang telah berjalan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.
- b. Refleksi dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan anggota peneliti lainnya atau teman sejawat.

Gambaran dari pola alur penelitian di atas dapat dilihat pada diagram spiral dari Hopkins sebagaimana dikutip Aqib sebagai berikut:¹⁴

¹⁴ Zainal Aqib, *Penelitian ...*, hal. 31.



Gambar 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas